

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis Dan Luas Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 Kabupaten Kota diantaranya Kota Yogyakarta. Salah satunya adalah Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul serta Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang sangat strategis karena memiliki banyak potensi serta jarak yang dekat dengan pusat perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Kabupaten Bantul terletak pada $07^{\circ}44'04''$ $08^{\circ}00'27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}12'34''$ - $110^{\circ}31'08''$ Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bantul merupakan wilayah daerah dataran yang terletak pada bagian tengah serta wilayah perbukitan pada wilayah bagian timur dan barat Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten/Kota yang di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya :

- a. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- c. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia

2. Administratif

Secara Administratif Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa dan 933 Pedukuhan. Desa- desa yang ada di Kabupaten Bantul dibagi menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa pekotaan (urban area). Kecamatan dengan wilayah terluas yang ada di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Dlingo. Kecamatan Dlingo memiliki Luas wilayah sekitar 55,87 Km². Sedangkan Kecamatan dengan jumlah desa dan pedukuhan terbanyak ada pada Kecamatan Imogiri yang yaitu dengan 8 Desa dan 72 pedukuhan.

Berdasarkan Perda dan RDTRK tentang batas wilayah kota, terdapat pemisahan antara wilayah Desa Pedesaan dan Desa Perkotaan. Secara administratif jumlah desa termasuk Perkotaan sebanyak 41 Desa sedangkan Desa Pedesaan berjumlah 34 Desa

Tabel 4.1
Wilayah Administratif Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	24,30
5.	Bambangli puro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	21,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntap an	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasihan	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah	75	933	504,47	

Sumber: Bagian Tata Pemerintah Setkab. Bantul Dalam (Kab.Bantul go.id).

B. Desa Kasongan

Letak sentra kerajinan ini terletak di Kasongan. Bantul yaitu di Desa Kasongan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Desa Bangunjiwo memiliki 19 Dusun dan 135 RT. Desa Bangunjiwo memiliki luas wilayah 12.43 km², jarak dari Desa Bangunjiwo ke Kecamatan Kasihan yaitu 4 km², sedangkan ke Kabupaten Bantul yaitu 8 km² dan dari Kota Yogyakarta yaitu 10 km² pada letak geografis desa Bangunjiwo dibatasi oleh :

Sebelah Utara : Desa Tamantito

Sebelah Selatan : Desa Guwosari

Sebelah Timur : Desa Tirtonirmolo

Sebelah Barat : Desa Triwidadi

Berdasarkan data kependudukan tahun 2016. Jumlah penduduk desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan yaitu 19,185 jiwa yang terdiri dari laki-laki 12,120 orang dan perempuan 7,065 orang.

C. Sejarah Gerabah

Kasongan mulanya yaitu tanah pesawahan milik penduduk desa di selatan Yogyakarta. Pada Masa Penjajahan Belanda di Indonesia, di daerah pesawahan milik salah satu warga tersebut ditemukan seekor kuda yang mati. Kuda tersebut diperkirakan milik Reserse Belanda. Karena saat itu Masa Penjajahan Belanda, maka warga yang memiliki tanah tersebut takut dan segera melepaskan hak tanahnya yang kemudian tidak diakuinya lagi. Ketakutan serupa juga terjadi pada penduduk lain yang memiliki sawah di sekitarnya yang akhirnya juga melepaskan hak tanahnya. Karena banyaknya tanah yang bebas, maka penduduk desa lain segera mengakui tanah tersebut. Penduduk yang tidak memiliki tanah tersebut kemudian beralih profesi menjadi seorang pengrajin keramik yang mulanya hanya mengempal-ngempal tanah yang tidak pecah bila disatukan. Sebenarnya tanah tersebut hanya digunakan untuk mainan anak-anak dan perabot dapur saja. Namun, karena ketekunan dan tradisi yang turun temurun, Kasongan akhirnya menjadi Desa Wisata yang cukup terkenal.

Sejak tahun 1971-1972, Desa Wisata Kasongan mengalami kemajuan cukup pesat. Sapto Hudoyo (seorang seniman besar Yogyakarta) membantu mengembangkan Desa Wisata Kasongan dengan membina masyarakatnya yang sebagian besar pengrajin untuk memberikan berbagai sentuhan seni dan komersil bagi desain kerajinan gerabah sehingga gerabah yang dihasilkan tidak menimbulkan kesan yang membosankan dan monoton, namun dapat memberikan nilai seni dan nilai ekonomi yang tinggi. Keramik Kasongan dikomersilkan dalam skala besar oleh Sahid Keramik sekitar tahun 1980an.

D. Karakteristik Responden

Dalam sub bab ini dilakukan deskripsi data yang dikumpulkan dari lapangan berdasarkan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada konsumen produk gerabah di desa Kasongan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian dilapangan dapat diketahui responden berdasarkan usia konsumen produk gerabah dikasongan yang menjadi responden, seperti yang terlihat di Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
< 20	0	0
20-30	38	40,42
31-40	15	15,95
41-50	21	22,34
>50	20	21,27
Total	94	100

Sumber: Penelitian Lapangan, 2018

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen produk gerabah di desa Kasongan Bantul, berdasarkan usia < 20 tahun yaitu 0 sedangkan usia 20-30 tahun yaitu 40,42%, usia 31-40 tahun yaitu 15,95%, usia 41-50 tahun yaitu 22,34%, dan usia > 50 tahun yaitu 21,27%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian dilapangan dapat diketahui responden berdasarkan jenis kelamin konsumen produk gerabah di desa Kasongan bantul, seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	32	34,04
Perempuan	62	65,95
Total	94	100

Sumber: Penelitian Lapangan, 2018

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen produk gerabah di desa Kasongan Bantul, berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu 34,04%, dan konsumen dengan jenis kelamin perempuan yaitu 65,95%.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian lapangan dapat diketahui pendidikan konsumen produk gerabah di desa Kasongan Bantul yang menjadi responden, seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SD	9	9,57
SMP	11	11,70
SMA	36	38,29
Diploma	8	8,51
Sarjana	29	30,85
Magister	1	1,06
Total	94	100

Sumber: Penelitian Lapangan, 2018

Dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen produk gerabah di desa Kasongan Bantul, berdasarkan tingkat pendidikan SD yaitu 9,57%, SMP yaitu 11,70%, SMA yaitu 38,29%, Diploma yaitu 8,51%, Sarjana yaitu 30,85%, dan Magister 1,06%. Diketahui bahwa presentase yang paling besar dari tingkat pendidikan konsumen produk gerabah di desa kasongan bantul yaitu SMA 38,29%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Hasil penelitian dilapangan dapat diketahui tingkat penghasilan konsumen produk gerabah di desa Kasongan Bantul yang menjadi responden, seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Menurut Tingkat
Penghasilan Per Bulan

Penghasilan perbulan	Jumlah	%
< Rp. 1 juta	9	9,57
Rp. 1-4 juta	59	62,76
Rp. 4-8 juta	13	13,8
> Rp. 8 juta	13	13,8
Total	94	100

Sumber: Penelitian Lapangan, 2018

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen produk gerabah di Kasongan Bantul, berdasarkan tingkat penghasilan < Rp. 1 juta yaitu 9,57%, Rp. 1-4 juta yaitu 62,76%, Rp. 4-8 juta yaitu 13,8%, dan > Rp. 8 juta yaitu 13,8%.